**DETERMINAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN**

**DENGAN STRES KERJA PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN PELAYANAN PADA MASA PANDEMI COVID- 19**

*Determinant Factors Associated with Nurse Work Stress in Implementing Services during the Covid 19 Pandemic*

Ni Putu Yesika Elvianasari1,Ni Made Nopita Wati 2, Komang Ayu Mustriwati 2

1,2Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Wira Medika Bali, STIKES Wira Medika Bali,

1RSUD Bali Mandara

3RSUP Sanglah

[cikaelviana@gmail.com](mailto:cikaelviana@gmail.com)

ABSTRAK

Meningkatnya kasus COVID-19 menyebabkan tingginya kebutuhan pelayanan kesehatan dan jumlah tenaga kesehatan di rumah sakit, sehingga tenaga kesehatan bekerja dengan intensitas waktu kerja yang panjang dan beban kerja yang meningkat. Berbagai situasi seperti tuntutan pekerjaan dan rasa khawatir yang berlebih menjadi sumber terjadinya stres perawat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui determinan faktor yang berhubungan dengan stress kerja perawat dalam melaksanakan pelayanan pada masa pandemi COVID-19 di ruang isolasi intensif RSUD Bali Mandara. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Teknik sampel yang digunakan *total sampling* dengan jumlahsample 129 orang perawat Ruang Isolasi Intensif RSUD Bali Mandara. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan analisis data menggunakan uji korelasi Rank Spearman Test dengan nilai α sebesar 0,05. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 31-40 tahun (74,4%), berjenis kelamin perempuan (60,5%), status belum meikah (51,9%), masa kerja 3-5tahun (79,8%), dan pendidikan diploma (76,7%), didapatkan dari 129 responden mayoritas mengalami stres kerja kategori ringan dalam melaksanakan pelayanan pada masa pandemi covid-19 di Ruang Isolasi Intensif RSUD Bali Mandara sebanyak 105 orang (81,4%). Hasil penelitian terdapat hubungan antara umur (p=0,001), status pernikahan (p=0,003), masa kerja (p=0,006) dan pendidikan (p=0,000) dengan stres kerja. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin (p=0,108) dengan stres kerja. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat pendidikan merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap stres kerja perawat, maka diharapkan manajemen rumah sakit agar memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi perawat untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi sehingga perawat memiliki wawasan luas dan tidak mudah stres ketika mengalami hambatan dalam bekerja.

**Kata Kunci: Perawat Ruang Isolasi Intensif, Masa Pandemi Covid-19**

**Stres Kerja**

***ABSTRAC***

*The increasing number of COVID-19 cases has led to a high demand for health services and the number of health workers in hospitals, so that health workers work with long work hours and an increased workload. Various situations such as job demands and excessive worry become a source of stress for nurses. The purpose of this study was to determine the determinants of factors related to the work stress of nurses in carrying out services during the COVID-19 pandemic in the intensive isolation room of the Bali Mandara Hospital. The research method used is descriptive quantitative with a cross sectional approach. The sample technique used was total sampling with a total sample of 129 nurses in the Intensive Isolation Room at the Bali Mandara Hospital. Data was collected by questionnaire and data analysis using Rank Spearman Test correlation test with value of 0.05. The results showed that most of the respondents were aged 31-40 years (74.4%), female (60.5%), unmarried status (51.9%), working period of 3-5 years (79.8%), and diploma education (76.7%), obtained from 129 respondents the majority experienced work stress in the mild category in carrying out services during the covid-19 pandemic in the Intensive Isolation Room of the Bali Mandara Hospital as many as 105 people (81.4%). The results showed that there was a relationship between age (p=0.001), marital status (p=0.003), years of service (p=0.006) and education (p=0.000) with work stress. There is no relationship between gender (p=0.108) and work stress. Based on the results of the study, it can be seen that the level of education is the dominant factor that affects the work stress of nurses, it is hoped that hospital management will provide the widest opportunity for nurses to continue their studies to a higher level so that nurses have broad insight and are not easily stressed when experiencing obstacles in their work.*

***Keywords: Covid-19 Pandemic Period, Intensive Isolation Nurse, Work Stress***

**PENDAHULUAN**

Keadaan dunia saat ini digemparkan oleh informasi mengenai virus mematikan ke-7 dunia yang menyebar secara pesat ke beberapa wilayah belahan dunia. Virus tersebut dikenal dengan nama Virus Corona (Covid-19) adalah jenis baru yang menular ke manusia yang menyerang gangguan pada system pernapasan, sampai berujung pada kematian (Thalia, 2020). Pandemi merupakan wabah penyakit yang menyebar luas. COVID-19 pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa secara global ada 220.904.838 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi hingga 1 September 2021. Pandemi corona virus dilaporkan telah menyebar ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (Setiawan, 2020). Di Indonesia, sejak 3 Januari 2020 hingga 1 September 2021, tercatat 4.133.433 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan 136.473 kematian (World Health Organization, 2020). Di provinsi Bali hingga 1 September 2021 terkonfirmasi 107.233 kasus, sembuh 97.334 kasus (90,77%) dan meninggal dunia 3.528 kasus (3,29%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Meningkatnya kasus COVID-19 dapat menyebabkan tingginya kebutuhan pelayanan kesehatan dan jumlah tenaga kesehatan di rumah sakit. Survei terbaru Organisasi Kesehatan Dunia menunjukkan layanan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan pemeriksaan dan pengobatan selain kasus Covid menjadi terganggu akibat pandemi ini. Lebih dari setengah (53%) dari 155 negara yang di survei menyatakan akses dan layanan masyarakat untuk pengobatan tertunda (Herlina, 2021). Selain itu, selama pandemi ini tenaga kesehatan bekerja dengan intensitas waktu kerja yang panjang dan beban kerja yang meningkat. Kondisi ini dapat menyebabkan kelelahan dan stress (Irwandi, 2020). Berbagai situasi dan tuntutan kerja yang dialami tersebut dapat menjadi sumber potensial terjadinya stres (Handayani & Kuntari, 2020).

Stress merupakan respon tubuh yang sifatnya nonspesifik terhadap beban yang merupakan respon fisiologis, psikologis, dan perilaku dari manusia yang mencoba untuk mengadaptasi dan mengatur baik tekanan internal dan eksternal (Lombogia, 2016). Keterbatasan kapasitas perawat dibandingkan jumlah pasien menyebabkan perawat akan mengalami kelelahan dalam bekerja karena kebutuhan pasien terhadap asuhan keperawatan lebih besar dari standar kemampuan perawat (Almasih, 2011). Stress yang berlebih pada perawat dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam memberikan pelayanan sebagai pekerja di rumah sakit (Safitri & Astutik, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Shen et al tahun 2020 tentang stress psikologi pada perawat Intensive Care Unit (ICU) di rumah sakit kota Wuhan Cina, menemukan bahwa 102 orang perawat mengalami tekanan psikologi yang tinggi dan menimbulkan gejala seperti kelelahan (55%), gangguan tidur (45%) dan sering menangis (26%). Menurut penelitian **y**ang dilakukan Fadli pada tahun 2020 penyebab para tenaga kesehatan mengalami stress antara lain karena tuntutan pekerjaan yang tinggi, seperti waktu kerja yang relatif lama, jumlah pasien yang semakin meningkat serta adanya rasa takut akan menularkan COVID-19. Menurut penelitian yang dilakukan Ambarwati tahun 2014, stres sangat berdampak pada kinerja seseorang yang cenderung menurun dan tidak produktif, sehingga pengukuran tingkat stress pada perawat perlu diperhatikan karena apabila seorang perawat mengalami stress akan berdampak pada kualitas pelayanannya. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan faktor yang berhubungan dengan stress kerja perawat dalam melaksanakan pelayanan pada masa pandemi COVID-19.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik yang bertujuan memaparkan peristiwa-peristiwa yang urgen terjadi masa kini yaitu determina faktor yang berhubungan dengan stres kerja perawat dalam melaksanakan pelayanan pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Isolasi Intensif RSUD Bali Mandara Provinsi Bali. Sample yang digunakan dalam penelitian adalah semua perawat Ruang Isolasi Intensif RSUD Bali Mandara sebanyak 129 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability sampling* jenis *total sampling.* Adapun variabel pada penelitian ini, variabel independen yaitu determinan faktor stres yang berhubungan dengan variabel dependen pada penelitian ini adalah stres kerja perawat. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner tingkat stres kerja yang terdiri dari 30 pertanyaan. Analisa data terdiri dari analisa univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari tiap data, analisa bivariat digunakam untuk mengetahui hubungan faktor determinan stres dengan stress kerja perawat, sedangkan multivariat digunakan untuk mengetahui faktor yang paling dominan dengan menggunakan uji Spearman.

**HASIL**

Tabel 1**.**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

| **No** | **Variabel** | **Frekuensi (n)** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Umur   * + - * + 21- 30 th         + 31- 40 th | 33  96 | 25,6  74,4 |
| 2. | Jenis Kelamin   * + - * + Laki- laki         + Perempuan | 51  78 | 39,5  60,5 |
| 3. | Status Pernikahan   * + - * + Menikah         + Belum Menikah | 62  67 | 48,1  51,9 |
| 4. | Masa Kerja   * + - * + 1-2 th         + 3-5 th | 26  103 | 20,2  79,8 |
| 5. | Pendidikan   * + - * + Diploma Keperawatan         + Sarjana Keperawatan | 99  30 | 76,7  23,3 |
|  | **Jumlah** | **129** | **100** |

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui sebagian besar umur responden pada rentang 31-40 tahun sebanyak 96 orang (74,4%). Jenis kelamin perempuan sebanyak 78 orang (60,5%), belum menikah sebanyak 67 orang (51,9%), masa kerja 3-5 tahun sebanyak 103 orang (79,8%) dan tingkat pendidikan diploma sebanyak 99 orang (76,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Stres Kerja Ditinjau Dari Faktor Biologis, Psikologis dan Sosial

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Frekuensi (n)** | **Persentase (%)** |
| 1. | Stres Berdasarkan Faktor Biologis   * + - * + Ringan         + Sedang         + Berat | 62  54  12 | 48,8  41,9  9,3 |
| 2. | Stres Berdasarkan Faktror Psikologis   * + - * + Ringan         + Sedang         + Berat | 93  27  9 | 72,1  20,9  7,0 |
| 3. | Stres Berdasarkan Faktor Sosial   * + - * + Ringan         + Sedang         + Berat | 27  92  10 | 20,9  71,3  7,8 |

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui sebagian besar responden mengalami stres berdasarkan faktor biologis kategori ringan sebanyak 62 orang (48,8%), berdasarkan faktor psikologis kategori ringan sebanyak 93 orang (72,1%), berdasarkan faktor sosial kategori sedang sebanyak 92 orang (71,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Stres Kerja

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Frekuensi (n)** | **Persentase (%)** |
| 1. | Stres Kerja   * + - * + Ringan         + Sedang         + Berat | 105  24  0 | 81,4  18,6  0 |
|  | Jumlah | 129 | 100 |

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami stres kerja ringan sebanyak 105 orang (81,4%).

Tabel 4. Hubungan umur dengan stres kerja

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Umur | Stres | | | | Spearman Rho  (p value) |
| Ringan | | Sedang | |
| N | % | N | F |  |
| 21-30 | 33 | 25,6 | 0 | 0 | 0,280 |
| 31-40 | 96 | 74,4 | 24 | 18,6 | (0,001) |

Berdasarkan hasil pada Tabel 4. sebagian besar responden berusia 31- 40 tahun dengan kategori stres ringan sebanyak 96 orang (74,4%) dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,280 dan p value sebesar 0,001. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa p value = 0,001< α=0,05, terdapat hubungan positif dan signifikan umur dengan stres kerja. Dilihat dari kuat lemahnya hubungan yang didapat dari hasil pengolahan data, maka besarnya 0,280 menunjukkan adanya hubungan yang lemah.

Tabel 5. Hubungan jenis kelamin dengan stres kerja

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis kelamin | Stres | | | | Spearman Rho  (p value) |
| Ringan | | Sedang | |
|  | N | % | N | F |  |
| Laki-laki | 51 | 39,5 | 6 | 4,7 | 0,142 |
| Perempuan | 78 | 60,5 | 18 | 14,0 | (0,108) |

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.5 Sebagian besar responden dapat diketahui berjenis kelamin perempuan sebanyak 78 orang (60,5%) yang mengalami stres ringan dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,42 dan p value sebesar 0,108. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa p value = 0,108 > α=0,05, maka tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan stres kerja.

Tabel 6. Hubungan status pernikahan dengan stres kerja

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Status | Stres | | | | Spearman Rho  (p value) |
| Ringan | | Sedang | |
| N | % | N | F |  |
| Belum menikah | 67 | 51,9 | 18 | 24 | 0,258 |
| Menikah | 62 | 48,1 | 6 | 4,7 | (0,003) |

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6 sebagian besar responden sebanyak 67 orang (51,9%) yang belum menikah dan mengalami stres ringan dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,258 dan p value sebesar 0,003. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa p value = 0,003 < α=0,05, terdapat hubungan positif dan signifikan status pernikahan dengan stres kerja. Dilihat dari kuat lemahnya hubungan yang didapat 0,258 menunjukkan adanya hubungan yang lemah.

Tabel 7. Hubungan masa kerja dengan stres kerja

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Masa kerja (Tahun) | Stres | | | | Spearman Rho  (p value) |
| Ringan | | Sedang | |
|  | N | % | N | F |  |
| 1-2 | 26 | 20,2 | 0 | 0 | 0,240 |
| 3-5 | 103 | 79,8 | 24 | 18,6 | (0,006) |

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.7 dapat sebagian besar responden dengan masa kerja 3-5 tahun mengalami stres ringan sebanyak 103 orang (79,8%) dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,240 dan p value sebesar 0,006. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa p value = 0,006 < α=0,05, terdapat hubungan positif dan signifikan masa kerja dengan stres kerja. Dilihat dari kuat lemahnya hubungan yang didapat dari hasil pengolahan data, maka besarnya 0,240 menunjukkan adanya hubungan yang lemah.

Tabel 8. Hubungan pendidikan dengan stres kerja

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pendidikan | Stres | | | | Spearman Rho  (p value) |
| Ringan | | Sedang | |
|  | N | % | N | F |  |
| Diploma | 99 | 76,7 | 8 | 6,2 | 0,491 |
| Sarjana | 30 | 23,3 | 16 | 12,4 | (0,000) |

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.8 dapat diketahui terdapat 99 orang (76,7%) responden berpendidikan diploma mengalami stres ringan. Nilai korelasi (r) sebesar 0,491 dan p value sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa p value = 0,000 < α=0,05, terdapat hubungan positif dan signifikan tingkat pendidikan dengan stres kerja. Dilihat dari kuat lemahnya hubungan yang didapat dari hasil pengolahan data, maka besarnya 0,491 menunjukkan adanya hubungan yang kuat.

Tabel 9. Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Wald ( OR)** | **P value** |
| Umur | 0,00 | 0,998 |
| Jenis kelamin | - | 0,000 |
| Status | 0,149 | 0,700 |
| Masa kerja | 0,360 | 0,548 |
| Pendidikan | 14,998 | 0,00 |

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.9 dapat diketahui variabel pendidikan memiliki nilai Wald (OR) terbesar diantara variabel yang lain dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap stres kerja.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden pada rentang usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 96 orang (74,4%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Tri Mawarni, 2020) yang menunjukkan perawat yang bekerja di ruang ICU RSUD dr, H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin menunjukkan sebagian besar berada pada rentangan 26-35 tahun/dewasa awal (57,1%). Dewasa awal merupakan usia produktif, dimana seseorang mulai bekerja dalam suatu jabatan dan masa yang penuh dengan ketegangan emosional yang dipengaruhi oleh kesuksesan atau kegagalan. Menurut peneliti perawat yang ditugaskan di Ruang Isolasi Intensif RSUD Bali Mandara merupakan kelompok dewasa awal karena dibutuhkan kematangan berpikir seorang perawat untuk mengambil suatu tindakan yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 78 orang (60,5%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mawarni & Jaiz, 2020) menunjukkan perawat yang bekerja di ruang ICU RSUD dr, H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin menunjukkan sebagian besar perempuan sebanyak 16 orang (57,1%). Hasil serupa ditunjukkan pada penelitian (Yuli Ismaini, 2019) menunjukkan sebagian besar perawat yang bekerja di Rumah Sakit Banda Aceh perempuan sebanyak 22 (71%). Menurut peneliti jumlah perawat perempuan lebih banyak ditempatkan di Ruang Isolasi Intensif RSUD Bali Mandara karena tingkat ketelitian perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar responden berstatus belum menikah sebanyak 67 orang (51,9%). hasil penelitian (Tia Oktari, 2021) menyebutkan data karakteristik status perkawinan, sebagian besar belum menikah yaitu 74 responden (65,5%) dan berada pada tingkatan stres ringan baik yang belum menikah (53%) maupun yang sudah menikah (51,3%). Menurut peneliti jumlah perawat yang belum menikah ditempatkan lebih banyak di Ruang Isolasi Intensif RSUD Bali Mandara disebabkan karena perawat belum menikah erat kaitannya dengan tanggung jawab yang lebih rendah daripada yang berkeluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar responden dalam masa kerja 3-5 tahun sebanyak 103 orang (79,8%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2021) menyebutkan bahwa sebagian besar perawat telah bekerja di IGD selama 16-20 tahun (45%). Hasil penelitian (Mawarni & Jaiz, 2020) menyebutkan sebagian besar perawat di ruang ICU RSUD Dr, H. Moch Ansari Saleh Banjarmasain telah bekerja selama 5-10 tahun. Menurut peneliti masa kerja 3- 5 tahun merupakan masa-masa awal bekerja dimana karyawan masih dalam kondisi fresh dan memiliki semangat tinggi dalam bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pendidikan responden sarjana sebanyak 30 orang (23,3%), sebagian besar responden berpendidikan diploma sebanyak 99 orang (76,7%). Diploma merupakan program pendidikan vokasi. Program Diploma khususnya Keperawatan lebih fokus pada pembelajaran praktik lapangan dan biasanya berperan sebagai praktisi atau perawat pelaksana yang membantu perawat profesional dalam perawatan klien atau pasien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rini Tazkirah, 2021) Rata-rata perawat (69,8%) berasal dari jenjang pendidikan Diploma Keperawatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rudyarti, 2020) menunjukkan perawat dengan jenjang pendidikan diploma sebanyak 33 orang (60%). Menurut Peneliti Perawat yang memiliki tingkat pengetahuan, wawasan, pengalaman kerja serta keterampilan dalam memberikan perawatan tentu akan meningkatkan rasa kepercayaan dirinya dalam bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan signifikan antara umur (p=0,001), status pernikahan (p=0,003), masa kerja (p=0,006) dan pendidikan (p=0,000) dengan stres kerja. Sedangkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin (p=0,108) dengan stres kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2015) menunjukkan bahwa umur berhubungan signifikan dengan stres kerja dengan p value (0,031), jenis kelamin tidak berkorelasi dengan stres kerja dengan p value (0,805), status masa kerja berkorelasi dengan stres kerja dengan p value (0,015). Menurut peneliti adanya hubungan antara umur dengan stres membuktikan bahwa semakin tua umur seorang pekerja maka akan semakin rendah kemungkinan menderita stres kerja. Tidak adanya hubungan yang signifikan pada jenis kelamin terhadap stres kerja, dikarenakan pekerjaan yang ada di rumah sakit tidak dibedakan oleh jenis kelamin, perawat laki-laki dan perempuan mengambil peran yang sama sesuai dengan standar operasional prosedur. Hubungan pada variabel status pernikahan dengan stres kerja diketahui memiliki korelasi yang signifikan, hal tersebut dikarenakan perawat yang sudah menikah memiliki peran ganda dalam kehidupannya, sehingga perawat yang berumah tangga akan memiliki masalah yang lebih kompleks dibandingkan dengan perawat yang belum menikah. Keterkaitan faktor masa kerja dengan masa kerja dengan stres kerja dapat diketahui dari keterkaitan masa kerja dengan pengalaman seseorang, artinya perawat yang telah bekerja lebih lama cenderung mengalami banyak pengalaman selama bekerja, sehingga pengalaman tersebut akan mengajarinya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami stres kerja ringan sebanyak 105 orang (81,4%). Stres kerja yang bersumber dari faktor biologis dengan kategori ringan (48,8%), stres kerja yang bersumber dari faktor psikologis dengan kategori ringan (72,1%) dan stres kerja yang bersumber dari faktor sosial dengan kategori sedang (71,3%). Ditinjau dari faktor penyebab stres kerja yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor biologis, faktor psikologis dan faktor sosial. Stres adalah respon non spesifik tubuh terhadap setiap faktor atau stresor yang dihadapi. Stres memiliki 2 komponen yaitu perubahan fisiologis dan perubahan psikologis (Puspitasari, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2015) menyebutkan stres kerja adalah suatu perasaan yang menekan atau perasaan tertekan yang dialami oleh perawat dalam menghadapi pekerjaannya yang dapat mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa sebesar 48,6% responden mengalami stres kerja tingkat rendah, dan sisanya, yakni sebesar 2,9% responden mengalami stres tingkat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami stres kerja mengatakan bahwa gejala-gejala yang sering dialami adalah berupa gejala psikologis seperti, konsentrasi menurun (64,3%), merasa jenuh dalam bekerja ( 79,8%) dan merasa tidak cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan (58,9%). Menurut peneliti perawat yang bekerja di Ruang Isolasi Intensif RSUD Bali Mandara mengalami tingkat stres ringan disebabkan karena perawat tersebut sudah mampu bekerja sesuai kompetensinya masing- masing dan mampu bekerja dalam suatu Tim, sehingga jika terdapat beberapa tugas yang belum terselesaikan akan dibagi tugas dalam tim tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian secara multivariate dapat diketahui bahwa faktor pendidikan merupakan variabel dominan yang berpengaruh terhadap stres kerja perawat. Perawat yang memiliki tingkat pengetahuan Diploma fokus pada pembelajaran praktik lapangan dan biasanya berperan sebagai praktisi atau perawat pelaksana yang membantu perawat profesional dalam perawatan klien atau pasien. Begitu juga dengan tingkat pendidikan sarjana yang berfokus secara menyeluruh baik teori dan praktek. Menurut peneliti, pendidikan perawat merupakan proses untuk menghasilkan profesi perawat yang berkualitas pada berbagai tantangan seperti, perkembangan iptek kesehatan serta tuntutan kebutuhan masyarakat akan layanan yang berkualitas berdasarkan pendekatan bio- psiko- spiritual secara komprehensif.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, perawat yang bekerja di Ruang Isolasi Intensif RSUD Bali Mandara sebagian besar berumur 31-40 tahun (74,4%), berjenis kelamin perempuan (60,5%), berstatus belum menikah (51,9%), masa kerja 3-5 tahun (79,8%), dan berpendidikan Diploma (76,7%). Stres kerja yang dialami oleh perawat di Ruang Isolasi Intensif RSUD Bali Mandara kategori ringan (81,4%), stres kerja yang bersumber dari faktor biologis dengan kategori ringan (48,8%), stres kerja yang bersumber dari faktor psikologis dengan kategori ringan (72,1%) dan stres kerja yang bersumber dari faktor sosial dengan kategori sedang (71,3%). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara umur, status pernikahan, masa kerja dan pendidikan dengan stres kerja. Sedangkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan stres kerja. Faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap stres kerja adalah tingkat pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Almasih, U. 2011. *Stres Kerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat*. Jurnal Psikoislamika, 8 (1), 63-82.

Ambarwati, D. 2014. *Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres IGD dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Kesehatan , 2-4.

Burhan, E., Susanto, A. D., & Nasution, S. A. 2020. *Pedoman Tatalaksana Covid-19.* Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia ( PDPI).

Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2021. *Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 ( Covid-19) Provinsi Bali.* Denpasar : Dinas Kesehatan Provinsi Bali

Dwi Kartika Sari. 2017. *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Sayidiman Magetan*. Jurnal Kesehatan, 60-67.

Fadli, Safrudin, Sastria, A., & Sumbara. 2020. *Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19.*Jurnal PendidikanKeperawatan Indonesia, 6 (1), 57-65.

Fanami, E., Martiana, T., & Qomarudin, B. 2020. *Hubungan Stres Kerja dengan Burnout Perawat Rumah Sakit*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5 (2), 86-89.

Furwanti, E. 2014. *Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat ( IGD) RSUD Panembahan Senopati Bantul*.Skripsi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta .

Handayani, R. T., & Kuntari, S. 2020. *Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan dan Masyarakat Saat Pandemi Covid- 19*. Jurnal Keperawatan Jiwa, 8 (3), 353-360.

Hawari, D. 2013. *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi.* Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

Herlina, M. 2021. *Optimisme Menghadapi Tantangan Pandemi Covid-19.* Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.

Herqutanto. 2017. *Stres Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*. *EJKI* , 5 (2), 12- 17.

Ilmiyah, S. 2020. *Upaya PBNU Mencegah Penyebaran Covid-19.* Jurnal Edukatif, 2 (1), 28-37.

Ismaini, Y., & Mayasari, P. 2019. *Stres Kerja Perawat dan Perilaku Caring pada Pasien di Rumah Sakit Banda aceh*. *J*urnal Keperawatan, 10 (3*)*, 17-21.

Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19).* Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Livana, P. H., Mubin, M., & Basthomi, Y. 2020. *Learning Task Attributable to Students Stress During the Pandemic Covid-19.*Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa , 3 (2), 203- 208.

Lombogia, A. 2016. *Hubungan Perilaku dengan Kemampuan Perawat dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien di Ruang Akut IGD RSUP Kandau Manado*. Jurnal Keperawatan, 4 (2), 1-8.

Lufityanto, G., & Rahapsari, S. 2020. Id*entifikasi Stres Terhadap Perubahan Melalui Pengukuran Kognitif dan Respon Hypothalamic Pituitary Adrenal.J*urnal Psikologi Integratif , 7 (2), 77- 92.

Mawarni, T., & Jaiz, R. 2020. *Gambaran Tingkat Stres dan Mekanisme Koping Perawat Setelah Ketidakberhasilan Tindakan RJP di Ruang ICU RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Barjarmasin.*Jurnal Keperawatan, 1 (2), 16-24.

Putri, R. N. 2020. *Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.J*urnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi , 20 (2), 705- 709.

Sarafino, E., & Smith, T. 2012. *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions* (7 th ed ed.). USA: Jhon Wiler and Sons, Inc.

Thaha, A. F. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia.*Jurnal Kesehatan , 2 (1), 147- 153.

Thalia, Y. 2020. *Gaya Hidup Orang Percaya Berlandaskan Mazmur 91 Dalam Menyikapi Masalah Virus Corana ( Covid-19) Masa Kini*: 1-16. Insitut Agama Kristen Negeri Toraja : Sulawesi Selatan

Wang, W., Zhu, N., & Zhang, D. 2020. *A Novel Corona Virus from Patients with Pneumonia in China.*Jurnal Keperawatan, 10 (1), 6-12.

World Health Organization. 2020. *Global Surveilance For Human Infection With Novel Corana Virus 2019- ncov*.

Yuliana. 2020. *Wellness and Healthy Magazine.* Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.